

BAB IV

KESIMPULAN

Proses masuknya ajaran agama Buddha diperkenalkan di Jepang pada abad ke-6 setelah ketika para biksu Cina melakukan perjalanan ke Jepang sembari membawa banyak kitab-kitab suci dan karya seni. Pandangan masyarakat Jepang terhadap dewa dan tokoh spiritual agama Buddha. *Kannon*: *Kannon* dipercaya oleh masyarakat Jepang Sebagai dewi pengampun atau welas asih. *Dainichi*: dewa yang membawa terang dan keselamatan. *Amida*: dipercaya masyarakat Jepang sebagai Buddha cinta kasih tanpa batas. *Daruma*: sebagai pengingat konstan dari apa yang orang Jepang sebut sebagai semangat ganbaru. *Fudo Myoo*: dikenal oleh masyarakat Jepang sebagai Acalanatha, yang berarti “tak tergoyahkan”.

Makna yang terkandung dalam tato bergambar dewa dan tokoh spiritual ajaran agama Buddha. Tato *Kannon*: Bermakna seperti ibu yang penuh kasih di sisi lain, "*Kannon*" menggabungkan karakter untuk "mengamati" dan "suara", menggaris bawahi gagasan bahwa Kannon dapat melihat dan mendengar semua rasa sakit. Tato *Dainichi*: Bermakna yang membawa kebaikan ada di mana-mana dan ditemukan dalam segala hal. Tato *Amida*: Bermakna belas kasih tak terbatas, *Amida* adalah motif irezumi yang populer karena belas kasih tak terbatas yang ditawarkan dewa, terutama kepada mereka yang telah melakukan kesalahan serta janji bahwa orang yang percaya tidak akan pernah ditinggalkan. Tato *Daruma*: Tato *Daruma* dengan satu mata kosong dapat menunjukkan bahwa pemakainya memiliki tujuan yang belum selesai. Sementara tato dengan kedua mata menunjukkan penyelesaian. Tato *Fudo Myoo*: Bermakna "Raja Kebijakan yang Tak Tergoyahkan", tangan kirinya biasanya memegang jerat, yang ia gunakan untuk mengikat kejahatan.